

Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Penggunaan Bahasa Baku: Tinjauan Kritis Berbasis Studi Literatur

Aina Azzahra¹, Angel Maria Yosephine Sianipar², Maria Handayani Silalahi³, Nisa Holida Siagian⁴, Puan Adila⁵, Tri Amanda Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Medan

e-mail: nisaholidasiagian@gmail.com

Abstrak

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah baku masih menjadi permasalahan di berbagai bidang, seperti ruang publik, media massa, dan lingkungan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, baik baku maupun tidak baku, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (library research), di mana data dikumpulkan dari berbagai artikel jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa umumnya terjadi dalam ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, pengaruh bahasa daerah dan asing, serta kebiasaan menggunakan bahasa informal dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, minimnya regulasi serta kurangnya praktik berbahasa baku dalam sistem pendidikan turut memperparah penyimpangan bahasa. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi bahasa, penerapan regulasi yang lebih ketat, serta metode pembelajaran yang lebih berfokus pada praktik penggunaan bahasa baku. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan masyarakat lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Kata kunci: *Kesalahan Berbahasa, Bahasa Baku, Bahasa Tidak Baku, Edukasi Bahasa, Regulasi Bahasa*

Abstract

The use of Indonesian language that is not in accordance with standard rules is still a problem in various fields, such as public spaces, mass media, and academic environments. This study aims to identify errors in the use of Indonesian language, both standard and non-standard, and the factors that influence them. The method used is a qualitative approach with library research, where data is collected from various relevant journal articles. The results of the study indicate that language errors generally occur in spelling, word choice, and sentence structure, which are caused by a lack of understanding of language rules, the influence of regional and foreign languages, and the habit of using informal language in everyday conversation. In addition, the lack of regulations and the lack of standard language practices in the education system also exacerbate language deviations. To overcome this problem, it is necessary to increase public awareness through language education, the implementation of stricter regulations, and learning methods that focus more on the practice of using standard language. With these steps, it is hoped that the community will be more accustomed to using Indonesian language that is in accordance with applicable rules.

Keywords : *Language Errors, Standard Language, Non-Standard Language, Language Education, Language Regulation*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dan kerja sama yang paling efektif dalam berkomunikasi. Dengan demikian bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Peran bahasa harus dipahami sebagai bentuk praktis dalam penggunaan bahasa tersebut diberbagai ranah kehidupan dengan taat asas berbahasa yang baik dan benar. Seseorang dalam berkomunikasi

dengan satu sama lain dengan menggunakan bahasa, baik lisan ataupun bahasa tertulis. Bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, bahasa juga merupakan alat pikir dan alat ekspresi. Oleh karena itu, berbahasa bukan hanya sekadar berkomunikasi yang asal mengerti saja. Berbahasa juga harus menaati kaidah kebahasaan yang baik dan benar (Gurusinga *et al.*, 2023).

Bahasa Indonesia mempunyai aturan yang baku dalam penggunaannya. Namun, dalam praktiknya sering terjadi penyimpangan dari aturan yang baku. Kata-kata yang menyimpang tersebut digolongkan kata tidak baku. Salah satu penyebabnya adalah faktor lingkungan. Faktor ini mengakibatkan daerah yang satu berdialek berbeda dengan daerah lain, walaupun bahasa yang digunakannya bahasa Indonesia. Bahasa sebagai sistem komunikasi antarsesamanya mempunyai fungsi utama untuk menyampaikan pesan oleh seseorang kepada orang lain, semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa (Syaifullah, 2025).

Penggunaan bahasa Indonesia yang benar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Manusia selalu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka melakukan komunikasi untuk memenuhi keinginannya sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dalam melakukan kerjasama. Dalam hubungan dengan kehidupan masyarakat, bahasa Indonesia telah terjadi perubahan, terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin erat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi. Kondisi itu telah menempatkan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, pada posisi strategis yang memungkinkan bahasa itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Selain bahasa asing, penggunaan bahasa daerah dan bahasa gaul juga mewarnai penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Sirait, 2021).

Cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar salah satunya adalah dengan memahami kata baku dan tidak baku. Selanjutnya, diterapkan dalam kegiatan bahasa lisan dan tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang di masyarakat saat ini, terutama mahasiswa, salah menggunakan bahasa baku dan tidak baku. Saat berkomunikasi satu sama lain, masyarakat seringkali tidak menyadari hal ini, yang secara tidak langsung menghambat proses komunikasi. Oleh karena itu, penggunaan kata baku menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Panjaitan *et al.*, 2025).

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research (studi kepustakaan). Data yang dikumpulkan berasal dari sumber-sumber berupa artikel jurnal. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Peneliti mengamati dan mendeskripsikan mengenai kesalahan penggunaan berbahasa Indonesia. Namun di penelitian ini lebih berfokus pada kesalahan penggunaan kata baku dan non baku yang terdapat dalam beberapa artikel jurnal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan dan memperbaiki kita untuk menggunakan kata baku dan non baku yang baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah resmi masih menjadi tantangan dalam berbagai situasi, baik di ruang publik, media, maupun lingkungan akademik. Banyak individu masih melakukan kesalahan dalam pemakaian kata baku, misalnya menggunakan resiko alih-alih risiko, aktifitas yang seharusnya aktivitas, serta ijin yang lebih tepat ditulis izin. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya kesadaran terhadap standar bahasa resmi dan kebiasaan menggunakan bahasa sehari-hari yang cenderung lebih fleksibel (Devianty, 2021).

Di tempat umum, kesalahan berbahasa sering ditemukan pada papan reklame, petunjuk arah, hingga nama toko. Kata-kata yang keliru, seperti apotik (seharusnya apotek) dan kwitansi (seharusnya kuitansi), masih sering digunakan. Selain itu, penggunaan bahasa asing tanpa menyesuaikan ejaan yang benar juga cukup marak, contohnya coffe yang seharusnya coffee. Hal

ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai aturan masih rendah (Gurusinga *et al.*, 2023).

Dalam dunia jurnalistik, media massa yang seharusnya menjadi contoh penggunaan bahasa yang benar masih sering melakukan kesalahan. Misalnya, dalam penulisan artikel opini, terdapat banyak penggunaan kata yang tidak sesuai kaidah baku, seperti analisa yang seharusnya analisis dan efektifitas yang lebih tepat menjadi efektivitas. Kesalahan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya proses penyuntingan yang ketat, terutama dalam kondisi di mana kecepatan penyebaran informasi menjadi prioritas utama (Syaifullah & Noorahim, 2024).

Kesalahan dalam berbahasa baku juga sering ditemukan di lingkungan akademik, terutama di kalangan mahasiswa. Kebiasaan menggunakan bahasa informal dalam percakapan sehari-hari menyebabkan banyak mahasiswa tidak terbiasa menggunakan bahasa yang lebih formal dalam komunikasi akademik. Misalnya, mereka sering mengatakan "ngumpulin tugas" yang seharusnya "mengumpulkan tugas", atau "saya mau ngerjain skripsi" yang lebih sesuai menjadi "saya ingin mengerjakan skripsi". Meskipun bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak sekolah dasar, penerapan bahasa baku dalam komunikasi akademik masih kurang maksimal karena faktor kebiasaan (Sirait, 2021).

Beberapa penyebab utama penyimpangan dari bahasa baku antara lain kurangnya pemahaman terhadap pentingnya aturan bahasa, pengaruh bahasa daerah serta bahasa gaul, dan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan bahasa di berbagai media. Banyak individu lebih nyaman menggunakan bahasa yang tidak baku dalam percakapan sehari-hari, yang kemudian terbawa ke dalam komunikasi formal. Sementara itu, tidak adanya regulasi yang ketat mengenai penggunaan bahasa di ruang publik dan media menyebabkan kesalahan berbahasa semakin lazim dan sulit diperbaiki (Panjaitan *et al.*, 2025).

Sistem pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih fokus pada teori dibandingkan praktik juga menjadi kendala dalam peningkatan kemampuan berbahasa baku. Siswa dan mahasiswa lebih sering diberikan materi mengenai kaidah bahasa secara teoretis tanpa dibiasakan untuk menerapkannya dalam percakapan atau tulisan mereka sehari-hari. Akibatnya, meskipun mereka memahami aturan bahasa yang benar, penggunaannya dalam komunikasi tetap minim (Harahap *et al.*, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan ini, berbagai langkah perlu dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah memperkuat edukasi mengenai bahasa yang baik dan benar, baik melalui sistem pendidikan maupun kampanye publik. Pemerintah juga diharapkan lebih aktif dalam mengawasi penggunaan bahasa di ruang publik dan media dengan menerapkan regulasi yang lebih ketat. Selain itu, dalam dunia akademik, pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih menekankan pada praktik langsung, baik secara lisan maupun tulisan (Lee *et al.*, 2024).

Walaupun kesalahan dalam penggunaan bahasa baku masih menjadi tantangan, upaya untuk memperbaikinya tetap dapat dilakukan secara bertahap. Dengan meningkatkan kesadaran, memperbaiki sistem pendidikan, serta memperketat regulasi penggunaan bahasa, diharapkan masyarakat dapat lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam berbagai situasi.

SIMPULAN

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah baku masih menjadi masalah penting di berbagai bidang, seperti ruang publik, media massa, dan lingkungan akademik. Penyimpangan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman akan pentingnya penggunaan bahasa yang benar, kebiasaan bahasa sehari-hari yang lebih santai, serta minimnya pengawasan dan regulasi yang tegas. Meskipun bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak tingkat dasar, penerapannya dalam komunikasi formal, baik lisan maupun tulisan, masih terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan upaya yang lebih serius untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan yang lebih mendalam dan penguatan regulasi yang mendorong penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah. Selain itu, pengajaran bahasa Indonesia di lingkungan akademik sebaiknya lebih berfokus pada penerapan praktik agar teori yang dipelajari dapat diterapkan dengan lebih efektif. Dengan langkah-langkah tersebut,

diharapkan kesalahan dalam penggunaan bahasa baku dapat berkurang, dan masyarakat lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang benar sesuai kaidah yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Penghargaan juga disampaikan kepada dosen pembimbing/rekan peneliti atas bimbingan, masukan, dan dukungan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-132.
- Gurusinga, D. A. B., Siagian, T. E., & Hutagalung, T. (2023). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Nama Sekitar Medan Baru Padang Bulan. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 372-280.
- Harahap, P. P. A., Siagian, S. Z., Lubis, Y. I., Simbolon, Y. Y., & Febriana, I. (2024). Peningkatan kemampuan siswa dalam membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku berdasarkan EYD. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 96-99.
- Lee, F. S., Aprilia, K., Dinata, D. F., Fernando, W., & Andry, J. F. (2024). Aplikasi Pengelolaan Stok Bahan Baku dengan Metode Waterfall Pada Pabrik Plastik. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(2), 258-265.
- Panjaitan, I. Y., Febriana, I., Sianturi, P. E., lasvina Sagala, L., Yanti, R., Panjaitan, M. S., & Laia, S. F. (2025). MENGANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN KATA BAKU DAN TIDAK BAKU BAHASA INDONESIA DIKALANGAN MAHASISWA. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 6(2), 34-37.
- Sirait, Z. (2021). Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik yang tidak memenuhi bahasa baku. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 1-9.
- Syaifullah, S., & Noorahim, W. (2024). Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Artikel Opini pada Harian Banjarmasin Post 6-11 MEI 2024. *Pragmatik: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(2), 77-88.